

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu elemen penting dalam suatu penelitian sebab metode penelitian menyangkut cara yang benar dalam pengumpulan data, analisis data dan pengambilan keputusan hasil penelitian (Bungin, 2005).

A. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berada dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat si penerima merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Dukungan sosial keluarga pada penelitian ini diungkap melalui alat ukur yang dimodifikasi oleh penulis dengan menggunakan aspek-aspek dukungan sosial yang diungkapkan oleh House dalam Smet yang dikutip oleh Siregar (2010) yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informatif.

Semakin tinggi skor yang dicapai oleh subjek penelitian berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterimanya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dicapai oleh subjek penelitian berarti semakin rendah dukungan sosial yang diterimanya. Variabel ini akan diukur berdasarkan teori House dalam Smet dikutip oleh Siregar (2010) empat dimensi atau aspek

dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif. Subjek dinilai memiliki dukungan sosial keluarga yang tinggi apabila memiliki skor yang tinggi. Sebaliknya, subjek dinilai mempunyai dukungan sosial keluarga yang rendah apabila memiliki skor yang rendah (Siregar, 2010).

2. Penyesuaian Pernikahan

Penyesuaian pernikahan merupakan poses interaksi dan sejumlah perasaan suami dan istri terhadap pernikahan mereka, menyesuaikan diri, dan mengembangkan serta menumbuhkan interaksi dan pencapaian kepuasan yang maksimum terhadap hubungan yang mereka bentuk.

Variabel ini akan diukur berdasarkan teori yang diungkapkan Habber dan Runyon dalam Siregar (2010) yang membagi penyesuaian diri menjadi lima aspek, yaitup persepsi akurat terhadap realita, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, citra diri yang positif, kemampuan mengekspresikan perasaan, mempunyai hubungan interpersonal yang baik. Subjek dinilai mengalami penyesuain pernikahan yang baik apabila memiliki skor yang tinggi pada skala penyesuaian diri. Sebaliknya, subjek dinilai mempunyai penyesuaian pernikahan yang rendah apabila memiliki skor yang rendah pada skala penyesuaian pernikahan (Suri Mutia : 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel Bebas : Dukungan Sosial dari Keluarga (X)
2. Variabel Terikat : Penyesuaian Pernikahan pada Individu Menikah Dini (Y)

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain. Peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi melalui studi korelasional ini (Bungin, 2001).

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data penelitian diperlukan suatu metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengambilan data dengan skala atau disebut dengan metode skala.

Skala yaitu suatu metode pengumpulan data yang merupakan suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek secara tertulis (Hadi dalam Siregar, 2010).

Hadi dalam Siregar (2010) menyatakan bahwa skala dapat digunakan dalam penelitian berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek dalam penelitian adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan yang dimaksudkan peneliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

1. Skala Dukungan Sosial Keluarga

Skala dukungan sosial keluarga dibuat dalam bentuk skala likert. Aitem-aitem dalam skala ini disusun berdasarkan kombinasi dimensi dukungan sosial yang dikemukakan oleh (House dalam Smet, dikutip oleh Siregar 2010).

Metode skala yang digunakan, disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Pernyataan dalam skala ini berbentuk skala jenjang yang mengungkap intensitas kejadian. Skala yang digunakan memiliki empat pilihan jawaban yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala disajikan dalam bentuk pernyataan bersifat

favorabel (pernyataan berbentuk positif) dan tidak favorabel (pernyataan bersifat negatif). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai 4. Bobot penilaian untuk pernyataan favorabel adalah SS = 4, S = 3, TS = 2 dan STS = 1, sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan tidak favorabel yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3 dan STS = 4.

Tabel 3.1. Blue Print Variabel Dukungan Sosial Keluarga

No	Dimensi	Indikator Perilaku	Aitem		Total
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Dukungan Emosional	Memperoleh ungkapan empati, kepedulian dan perhatian dari keluarga	1, 9, 17	4, 11, 21	6
2.	Dukungan Penghargaan	Memperoleh ungkapan penghargaan, dorongan untuk maju, dan perbandingan positif dari keluarga	3, 16, 20	8, 10, 22	6
3.	Dukungan Instrumental	Memperoleh bantuan langsung (berupa materiil) dari keluarga	5, 13, 18	2, 12, 23	6
4.	Dukungan Informatif	Mendapatkan nasehat, petunjuk, atau saran atau umpan balik dari keluarga	7, 14, 19	6, 15, 24	6
					24

2. Skala Penyesuaian Diri dalam Pernikahan

Skala penyesuaian diri dalam pernikahan dibuat dalam bentuk skala likert. Aitem-aitem dalam skala ini disusun berdasarkan kombinasi karakteristik penyesuaian diri efektif yang dikemukakan oleh Habber dan Runyon dalam Kristy Wulandari: 2011).

Metode skala yang digunakan, disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Pernyataan dalam skala ini berbentuk skala jenjang yang

mengungkap intensitas kejadian. Skala yang digunakan memiliki empat pilihan jawaban yaitu :Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).Skala disajikan dalam bentuk pernyataan bersifat favorabel (pernyataan berbentukpositif) dan tidak favorabel (pernyataan bersifat negatif). Nilai setiap pilihan bergerak dari 1 sampai 4. Bobot penilaian untuk pernyataan favorabel adalah SS =4, S = 3 , TS = 2 dan STS = 1. sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan tidak favorabel yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3 dan STS = 4.

Tabel 3.2. Blue Print Variabel Penyesuaian Pernikahan

No	Dimensi	Indikator Perilaku	Aitem		Total
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Persepsi Akurat Terhadap Realita	Menyadari, mengakui dan mampu menerima dirinya sebagai insan yang telah menikah dini; Mampu menentukan tujuan hidup, memodifikasinya, dan menyadari konsekuensi dari tujuan hidup tersebut	1, 11, 21	5, 14, 26	6
2.	Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan	Mampu mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapi	10, 18, 22	4, 15 , 27	6
3.	Citra diri yang positif	Memiliki pikiran positif mengenai diri sendiri, namun tetap menyadari adanya kekurangan diri	2, 12, 23	6, 16, 28	6

4.	Kemampuan mengekspresikan perasaan	Mampu mengekspresikan emosi secara tepat dan terkendali	9, 20, 24	3, 17, 29	6
5.	Mempunyai hubungan Interpersonal yang baik	Mampu menjalin hubungan baik dan berbagi perasaan dengan orang lain; Menyadari kekurangan yang terjadi dalam proses menjalin hubungan	8, 13, 25	7, 19, 30	6
					30

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya dinamakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto. 2006).

Populasi adalah individu yang bisa dikenai generalisasi dari pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari sampel penelitian (Hadi, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang menikah dini di Desa Lendang Nangka yang berjumlah 32 orang. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Individu yang telah menikah dengan usia dibawah 19 tahun untuk laki-laki, dibawah 16 tahun untuk perempuan.

Sesuai dengan UU Perkawinan No.1/1974 pasal 7 ayat (1).yang menyatakan “Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai unsur 16 tahun”. Maka dikategorikan pernikahan dini bila individu yang menjadi subjek penelitian berusia dibawah 19 tahun dan telah memiliki ikatan perkawinan.

- b. Individu yang telah menikah dengan usia perkawinan tidak lebih dari satu tahun.

Frank dan Mary Minirth, cs., menyebut tahun pertama pernikahan sebagai masa *young love*. Tahap ini adalah tahap awal dari lima tahap dalam pernikahan (*young love, realistic love, comfortable love, renewing love, transcendent love*). Umumnya pada usia ini pernikahan mudah retak (*fragile*) dan terluka (*hurt*). Pada tahap ini ada beberapa hal yang perlu dikerjakan bersama antara lain, membentuk satu kebiasaan baru bersama, menyatukan diri dalam hal keuangan, pengalaman masa anak-anak, relasi dengan keluarga asal, teman-teman lama, dan sebagainya, dan itu tidak mudah.

Karena itu tidak heran banyak konflik muncul. Konflik sering tidak terhindarkan sebab masing-masing membawa *fragile egos* dan *fragile dreams*. William Lederer dan Don Jackson mengungkapkan hasil survei dari Mental Research Institute, bahwa umumnya pasangan yang berusia rata-rata setahun sangat menderita karena mereka merasa pernikahan mereka tidak seperti yang mereka pikirkan dan harapkan. (Julianto, 2013).

Dengan alasan inilah penulis memilih subjek dengan kriteria seperti yang telah disebutkan.

2. Sampel

Menurut Arikunto jika meneliti dari sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti .

Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik di ambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%- 15% atau 20%-25% itu untuk pengambilan sampel dengan populasi diatas 100 (Arikunto. 2006:131).

Dikarenakan jumlah keseluruhan subjek dalam penelitian ini berjumlah 32 orang, maka penulis disini mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian. Karena menurut Arikunto populasi kurang dari 100 maka harus diambil semua.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability sampling* secara *incidental*, dimana setiap anggota populasi tidak mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Pemilihan sampel dari populasi didasarkan pada faktor kesediaan dan kemudahan dijumpainya sampel yang sesuai dengan karakteristik tertentu (Hadi, dalam Suri Mutia: 2010). Nasir dalam Suri Mutia (2010) mengungkapkan bahwa *incidental sampling* dapat digunakan jika populasi penelitian tidak diketahui jumlahnya. Oleh sebab itu,

karena di dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengetahui secara tepat jumlah populasi penelitian yang terdiri dari seluruh individu yang melaksanakan pernikahan dini di desa tempat penelitian, maka peneliti memutuskan untuk memakai teknik *incidental*.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog atau bertanya langsung terhadap responden yang dianggap memiliki banyak informasi yang berhubungan dengan objek penelitian.

b. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki dokumen-dokumen tertulis berkaitan dengan hal penelitian yang dilakukan, atas dokumen yang dimiliki oleh responden.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (daftar pertanyaan). Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Bungin, 2005).

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar dalam Pratama, 2013). Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes tersebut. Isi tes harus tetap relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran. Pengujian validitas isi tidak melalui analisis statistik tetapi menggunakan validitas rasional.

Pengujian validitas isi menggunakan analisis rasional atau lewat professional judgment. Pertama sekali aspek-aspek dan karakteristik yang akan diukur ditentukan terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti akan menyusun aitem-aitem yang mengacu pada blue print yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu, peneliti meminta pertimbangan professional judgment sebelum aitem-aitem dijadikan alat ukur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan derajat keajegan atau konsistensi alat ukur yang bersangkutan, bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda (Hadi, 2000). Reliabilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien reliabilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2000)

Uji reliabilitas alat ukur menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu single trial administration yang artinya menggunakan satu bentuk tes yang dikenakan sekali saja pada sekelompok subjek. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisiensi tinggi (Azwar, 2004).

Instrumen dikatakan andal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih, bila lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel. Sesuai dengan yang dikemukakan Malhotra dalam Diat Satria (2013) yaitu, instrument dapat dikatakan andal (reliable) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas (α) sebesar 0.6 atau lebih. Pengujian reliabilitas ini akan dilakukan dengan menggunakan formula *alpha* pada program SPSS.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data disebut juga dengan data preparation (Arikunto, 2006: 235). Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Analisa Norma

Untuk mengetahui tingkat Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri dalam Pernikahan, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori berikut ini :

**Tabel 3.3. Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial dan Penyesuaian
Pernikahan**

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1 \text{ SD}$
Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Sebelum masuk pada perhitungan kategori, terlebih dahulu dicari perditungan rata-rata skor kelompok (mean) dan standar deviasi kelompok (SD).

Rumus mencari Mean :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

N : Jumlah total

X : banyaknya nomor pada variabel X

Rumus mencari Standart deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

N : Jumlah total

X : Skor X

2. Analisa Prosentase

Setelah diketahui harga mean dan SD, Selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

3. Analisa Korelasi Product Moment

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui informasi mengenai hubungan atau korelasi antara variabel X (dukungan sosial keluarga) dengan variabel Y (penyesuaian pernikahan) maka peneliti menggunakan teknik analisis product moment (Arikunto, 2006).

Keseluruhan analisis data dilakukan dengan bantuan komputer. Yaitu menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

I. Hasil Uji Alat Ukur

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Analisa item untuk mengetahui daya indeks beda skala digunakan rumus *teknik product moment* dari Karl Pearson, yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N : Jumlah subjek

x : Jumlah skor item/nilai tiap item

y : Jumlah skor total/nilai total angket

Perhitungan indeks daya beda aitem dengan menggunakan rumus di atas menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

Dari uji validitas yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa dari 24 aitem pernyataan untuk variabel dukungan sosial keluarga terdapat 1 aitem yang gugur. Berikut adalah penjelasan aitem yang gugur dalam bentuk tabel.

Tabel 3.4. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner Dukungan Sosial Keluarga (X)

No	Dimensi	Indikator Perilaku	Aitem		Total
			Valid	Gugur	
1.	Dukungan Emosional	Memperoleh ungkapan empati, kepedulian dan perhatian dari keluarga	1, 9, 17, 4, 11, 21		6
2.	Dukungan Penghargaan	Memperoleh ungkapan penghargaan, dorongan untuk maju, dan perbandingan positif dari keluarga	3, 16, 20, 8, 10,	22	6
3.	Dukungan Instrumental	Memperoleh bantuan langsung (berupa materiil) dari keluarga	5, 13, 18, 2, 12, 23		6

4.	Dukungan Informatif	Mendapatkan nasehat, petunjuk, atau saran atau umpan balik dari keluarga	7, 14, 19, 6, 15, 24		6
					24

Diketahui bahwa dari 24 aitem yang diujicobakan terdapat 23 aitem yang memenuhi indeks diskriminasi $r_{ix} > 0.3$ dengan nilai koefisien alpha (α) sebesar 0.981. Azwar (2006) menyatakan bahwa kriteria berdasarkan korelasi aitem total yang biasanya digunakan adalah padabatasan $r_{ix} > 0.3$. Aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0.3 daya bedanya dianggap memuaskan. Pada variabel X ini hanya ada satu item pertanyaan yang dinyatakan gugur yaitu item nomor 22 karena setelah diuji SPSS pada item korelasinya hanya mencapai angka 0.247.

**Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner Penyesuaian
Pernikahan (Y)**

No	Dimensi	Indikator Perilaku	Aitem		Total
			Valid	Gugur	
1.	Persepsi Akurat Terhadap Realita	Menyadari, mengakui dan mampu menerima dirinya sebagai insan yang telah menikah dini; Mampu menentukan tujuan hidup, memodifikasinya, dan menyadari konsekuensi dari tujuan hidup tersebut	1, 11, 21, 5, 14, 26		6
2.	Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan	Mampu mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapi	18, 22, 4, 15, 27	10,	6
3.	Citra diri yang positif	Memiliki pikiran positif mengenai diri sendiri, namun tetap menyadari adanya kekurangan diri	2, 12, 23, 6, 16, 28		6
4.	Kemampuan mengekspresikan perasaan	Mampu mengekspresikan emosi secara tepat dan terkendali	20, 24, 3, 17, 29	9	6
5.	Mempunyai hubungan Interpersonal yang baik	Mampu menjalin hubungan baik dan berbagi perasaan dengan orang lain; Menyadari kekurangan yang terjadi dalam proses menjalin hubungan	8, 13, 25, 7, 19, 30		6
					30

Pada variabel Y ini, ditemukan dua butir item yang gugur dari tiga puluh aitem, yaitu item 9 dan 10 yang masing masing mencapai angka 0.209 dan 0.133.

2. Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Tabel 3.6. Hasil Uji Realibilitas Kuisisioner Dukungan Sosial Keluarga (X)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.981	.980	24

Dari tabel 3.6. terlihat bahwa instrumen untuk variabel X reliabel. Hal ini terlihat dari nilai *cronbach alpha* yaitu 0.984, nilainya melebihi kriteria yang dipersyaratkan 0,60 dan termasuk dalam kriteria realibilitas sempurna.

Tabel 3.7. Hasil Uji Realibilitas Kuisisioner Penyesuaian Pernikahan (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.984	.981	30

Dari tabel 3.7. terlihat bahwa instrumen untuk variabel Y reliabel. Hal ini terlihat dari nilai *cronbach alpha* yaitu 0.984 yang nilainya melebihi kriteria yang dipersyaratkan yaitu 0,60 dan termasuk dalam kriteria realibilitas sempurna.